

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang sempurna dalam mengatur semua aspek kehidupan termasuk dalam upaya menyejahterakan masyarakat yang kurang mampu salah satunya melalui zakat (Muhammad, 2019). Zakat bertujuan untuk mengurangi ketimpangan pendapatan, mengurangi kemiskinan, dan menciptakan kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu, setiap muslim wajib menunaikan zakat apabila telah memenuhi syarat tertentu dan diberikan kepada mustahiq/asnaf guna mencapai tujuan tersebut (Destriyanto Pristi & Setiawan, 2019).

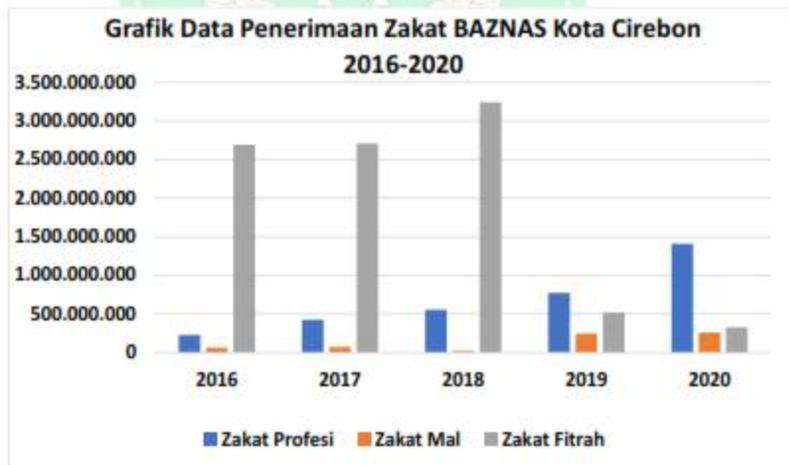
Indonesia sebagai salah satu negara muslim terbanyak yaitu sekitar 236,53 juta jiwa atau sebanyak 86,88% dari total penduduk tentu memiliki potensi zakat yang amat besar (Burhanudin & Indrarini, 2020). Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Indonesia mengatakan bahwa potensi penerimaan zakat Indonesia sekitar Rp. 233,8 triliun namun baru sekitar 6 triliun rupiah yang terserap semua sehingga lembaga pengumpulan dan pengelola zakat harus meningkatkan pelayananserta inovasi dalam pengelolaan zakat agar lebih optimal (Hidayat & Mukhlisin, 2020). Data itu membuktikan adanya ketimpangan yang begitu menonjol antara potensi zakat dengan zakat yang terkumpul melalui lembaga pengelola zakat sehingga menjadi tantangan terbesar untuk meningkatkan peran BAZNAS dalam menghilangkan kesenjangan antara potensi zakat dengan total penghimpunan zakat (Anjaswati & Berakon, 2022). Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya penerimaan zakat yaitu rendahnya pengetahuan muzakki mengenai urgensi dan esensi zakat termasuk didalamnya tentang manfaat zakat untuk meningkatkan perekonomian Islam zakat sehingga ada beberapa masyarakat yang sudah memenuhi persyaratan wajib zakat tetapi tidak mau membayar zakat (Ramadhan Alfitriah et al., 2021)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat mengatakan persentase jumlah penduduk miskin di Jawa Barat terus mengalami

peningkatan dari tahun 2019 sebesar 6,91% kemudian meningkat sebesar 7,88% pada tahun 2020 lalu meningkat kembali sebesar 8,40% pada tahun 2021. Begitu pula jumlah penduduk miskin di Kota Cirebon pada tahun 2021 mencapai 31,98 ribu orang (10,03%), meningkat sebesar 1,37 ribu orang dibandingkan dengan penduduk miskin pada tahun 2020 yang sebesar 30,61 ribu orang (9,52%). Hal ini mengindikasikan pentingnya masyarakat untuk membayar zakat dan pentingnya pengelolaan dan pendistribusian dana zakat secara baik dan benar dalam upaya mengurangi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan ekonomi (Dwi Ramil et al., 2022).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Cirebon juga mengatakan bahwa penerimaan zakat di Kota Cirebon terus meningkat pada setiap tahunnya. Hal ini dibuktikan dengan grafik data penerimaan zakat periode 2016-2020 sebagai berikut :

Gambar 1.1 Grafik Data Penerimaan Zakat di BAZNAS Kota Cirebon
2016-2020



Sumber: Laporan ZIS BAZNAS Kota Cirebon Periode 2016-2020

Tabel di atas menyatakan bahwa penerimaan zakat di BAZNAS Kota Cirebon cenderung meningkat pada setiap tahunnya mulai dari periode 2016-2018. Namun pada tahun 2019-2020 terjadi penurunan pada penerimaan zakat secara drastis dikarenakan pandemi Covid-19 yang menyebabkan para muzaki

yang bekerja sebagai wirausaha/pengusaha mengalami penurunan pendapatan sehingga mereka tidak mampu membayar zakat kepada BAZNAS Kota Cirebon.

Selain itu, Baznas Kota Cirebon juga menegaskan bahwa jumlah muzaki yang membayar zakat secara langsung terus meningkat pada setiap tahunnya. Berikut ini tabel jumlah muzaki yang membayar zakat secara langsung kepada Baznas Kota Cirebon:

Tabel 1.1 Data Jumlah Muzaki yang membayar zakat kepada BAZNAS Kota Cirebon Periode 2020-2023

Tahun	Jumlah Muzaki yang membayar zakat (orang)
2020	1.096
2021	1.452
2022	2.229
2023	1.891 (Mei 2023)

Sumber : BAZNAS Kota Cirebon

Berdasarkan tabel di atas, jumlah muzaki yang membayar zakat secara langsung terus mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Jika ditinjau berdasarkan data tersebut, jumlah muzaki yang membayar zakat secara langsung terus mengalami kenaikan mulai dari tahun 2020 sebanyak 1.096 orang hingga tahun 2022 sebanyak 2.229 orang. Namun, pada tahun 2023 jumlah muzaki yang membayar zakat mengalami penurunan dengan total muzaki yang membayar zakat sebanyak 1.891 orang pada bulan Mei 2023. Hal inilah yang menjadi fenomena gap (kesenjangan fenomena) dalam penelitian ini terjadi inkonsistensi fenomena yang menyebabkan penurunan jumlah muzaki yang membayar zakat secara langsung kepada BAZNAS Kota Cirebon.

Penerimaan zakat di BAZNAS Kota Cirebon selalu meningkat pada setiap tahunnya namun pada realisasi/pelaksanaannya terdapat permasalahan yaitu masih adanya muzaki yang tidak mau membayar zakat baik secara online maupun langsung disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu:

1. Pengetahuan Zakat

Mayoritas muzaki terutama muzaki lebih memilih membayar zakat secara langsung kepada Baznas disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Kurangnya sosialisasi mengenai pembayaran zakat secara langsung maupun daring (*online*)
- b. Masih adanya muzaki yang belum mengetahui urgensi dan esensi dari zakat sehingga enggan membayar zakat kepada BAZNAS Kota Cirebon
- c. Kurangnya kepercayaan muzaki terhadap keamanan dan kerahasiaan data transaksi zakat secara daring (*online*) dikarenakan maraknya kejahatan melalui dunia internet.

2. Pendapatan

Pendapatan yang menurun dan belum stabil yang dialami oleh muzaki dari kalangan karyawan dan wirausaha/pengusaha menyebabkan para muzaki tersebut tidak mampu membayar zakat kepada BAZNAS Kota Cirebon. Muzaki yang bekerja sebagai wirausaha/pengusaha memiliki kecenderungan memperoleh pendapatan yang belum stabil dan belum meningkat sesuai harapan meskipun memiliki pekerjaan tetap sebagai wirausaha atau pengusaha.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik meneliti lebih dalam mengenai **"PENGARUH PENGETAHUAN DAN PENDAPATAN TERHADAP MINAT MEMBAYAR ZAKAT"** dikarenakan peneliti melihat adanya permasalahan minimnya pengetahuan zakat muzaki dan belum stabilnya pendapatan yang diperoleh muzaki sehingga enggan membayar zakat kepada BAZNAS, serta peneliti ingin mengetahui pengaruh pengetahuan zakat dan pendapatan terhadap minat muzaki membayar zakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengetahuan zakat berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat?
2. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat melalui ?
3. Apakah pengetahuan zakat dan pendapatan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap minat muzaki membayar zakat ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan mengukur pengaruh pengetahuan zakat terhadap minat muzakki membayar zakat
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh pendapatan terhadap minat muzakki membayar zakat
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh pengetahuan dan pendapatan secara simultan terhadap minat muzakki membayar zakat

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan/acuan dalam penelitian selanjutnya dan memperkaya wawasan mengenai zakat kepada semua kalangan terutama akademisi dalam bidang ekonomi Islam terutama mengenai zakat dalam perspektif Islam.

2. Manfaat bagi masyarakat umum

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemahaman maupun pengetahuan mengenai urgensi dan esensi zakat kepada masyarakat umum.

Penelitian ini pula diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan terutama mengenai Pengaruh Pengetahuan Zakat dan Pendapatan Terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat

b. Manfaat Praktis

1) Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan/acuan dalam penelitian selanjutnya dan memperkaya wawasan bagi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2) Bagi masyarakat

a) Muzaki (Pemberi zakat)

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan serta meningkatkan kesadaran dan minat muzaki

agar mampu menyalurkan zakatnya kepada BAZNAS Kota Cirebon.

b) Mustahik (Penerima zakat)

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan penerimaan zakat agar dapat menurunkan angka kemiskinan dan mewujudkan kesejahteraan bagi para mustahik zakat di Kota Cirebon.

3) Bagi BAZNAS Kota Cirebon

Penelitian ini diharapkan menjadi saran dan masukan untuk meningkatkan pelayanan dan mengoptimalkan penerimaan zakat agar hasil penerimaan zakat meningkat serta realisasi penerimaan zakat lebih optimal.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang pemaparan kajian teori dan konsep, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pemaparan gambaran umum objek penelitian, karakteristik responden, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian serta saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.